

METODE PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS VIII

Antonia Jemian¹, Dewa Made Subrata², Nyoman Suryawan³

Jurusan Pendidikan Sejarah
antoniajemian2020@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui apakah penerapan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) mengetahui bagaimana proses penggunaan metode inquiry pada pembelajaran sejarah agar lebih efektif dan efisien. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk: 1) membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar, 2) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, 3) meningkatkan sikap mental, dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru yang nantinya berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, 4) membantu pencapaian target ketuntasan belajar, 5) menambah referensi guru tentang pendekatan pengajaran, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan, dan 6) meningkatkan kemampuan guru dalam membuat persiapan pengajaran, sehingga nantinya KBM dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap akhir siklus dilakukan refleksi atau evaluasi untuk mengetahui perkembangan yang terjadi dan untuk menentukan strategi berikutnya dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa yakni 60,42% pada masa pra siklus, 70,76% pada siklus I dan 84,10% siklus II. Hasil belajar (nilai rata-rata) mengalami peningkatan dari 64,37% pada masa pra siklus, 70,24% pada siklus I dan 77,30% pada siklus II. Sejalan dengan hasil belajar, tingkat ketuntasan klasikal-pun mengalami peningkatan yakni 58,33% pada masa pra siklus, 77,78% pada siklus I dan 97,22% pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inquiry dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Pendekatan inquiry diharapkan dapat diterapkan pada materi yang lain dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Inquiry, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to: 1) find out whether the application of the inquiry method can improve student learning outcomes. 2) find out how the process of using inquiry methods in history learning to be more effective and efficient. The benefits of this study are to: 1) help make it easier for students to master the material according to the basic competency and potential standards, 2) increase student learning outcomes in history subjects, 3) improve mental attitude, and students' sense of responsibility in completing assignments from teachers who later it will be useful for students in social life, 4) help achieve the target of learning completeness, 5) increase teacher reference about the teaching approach, so students do not experience boredom, and 6) increase the ability of teachers to make teaching preparation, so that later KBM can take place effectively and efficient. This research is a classroom action research (CAR). Each end of the cycle is carried out a reflection or evaluation to find out developments that occur and to determine the next strategy in learning by applying inquiry learning methods. The results of this study indicate that an increase in student activity is 60.42% in the pre-cycle, 70.76% in the first cycle and 84.10% cycle II. Learning outcomes (average value) increased from 64.37% in the pre-cycle, 70.24% in the first cycle and 77.30% in the second cycle. In line with learning outcomes, the classical completeness level also increased by 58.33% in the pre-cycle, 77.78% in the first cycle and 97.22% in the second cycle. From the results of the study it can be concluded that the application of the inquiry inquiry method in teaching and learning can improve learning activities and outcomes. The inquiry approach is expected to be applied to other materials with the aim of increasing student learning activities and outcomes.

Keywords: Inquiry Learning Method, Learning Activities, Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Tujuan pembelajaran adalah bentuk harapan yang di komunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang di inginkan pada diri pembelajar, yakni

pernyataan tentang apa yang di inginkan pada diri pembelajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Menurut informasi dari guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas VIII A SMP MTs. Al-Amin Tabanan, Sebagian besar siswa beranggapan bahwa sejarah adalah pelajaran yang sulit. Sebagian dari mereka mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran dikelas. Banyak siswa yang takut untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dimengerti atau mengemukakan pendapat atau gagasan .banyak dari mereka yang memilih duduk diam, mencatat dan mendengarkan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan. Melihat kondisi tersebut maka perlu guru memahami dan mengembangkan serta menerapkan metode atau strategi yang tepat dalam pelajaran sejarah. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sejarah.

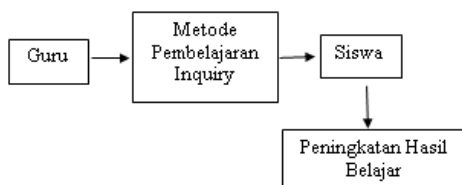
Berdasarkan data yang ada, hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang diujikan dalam ulangan harian masih rendah. Hasil belajar sejarah sangat sulit untuk memperoleh nilai rata-rata > 6,5. Dari kenyataan yang ada tersebut, dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran sejarah, perlu di optimalisasi, meningkatkan kemampuan belajar sejarah siswa. Untuk itu perlukan model atau strategi yang tepat dalam pembelajaran dikelas agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Melalui pembelajaran yang aktif, para siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip yang diajarkan dan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut kedalam masalah yang sesungguhnya. Keterampilan yang tinggi dapat dicapai misalnya, analisa, evaluasi, sintesis dan pemecahan masalah. Siswa belajar menjadi kreatif juga karena mereka dapat memperluas serta menjelaskan pandangannya masing-masing mengenai cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus. Dalam rangka mengimplementasikan berlakunya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru perlu mengantisipasinya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang menunjang rencana tersebut. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran Inquiry, Metode pembelajaran Inquiry salah satu tipe pengajaran yang bertumpuk pada prinsip "Finding Out For your Self" metode ini dirancang untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusun sendiri untuk menemukan sesuatu. Siswa didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berpikir ilmiah yang kritis, sistematis dan logis. Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakanya penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kelas VIII A MTs Al-Amin Tabanan Tahun 2019/2020 di Kabupaten Tabanan"

Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan metode pembelajaran inquiry pada pembelajaran sejarah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A MTs Al-Amin tahun ajaran 2019/2020.

Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas VIII A MTs Al-Amin Tabanan Tahun Ajaran 2019/2020.

Peneliti sekaligus guru sejarah yang mengajr di MTs ALL- AMIN TABANAN menghadapi masalah berkenaan dengan pembelajaran sejarah. Yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang dan rata-rata hasil belajarnya rendah .hal ini terjadi selain faktor internal siswa sebagai subyek belajar juga dikarenakan faktor eksternal siswa, seperti peran guru sebagai subyek pembelajaran dan lingkungan belajar siswa. Karena itu, guru sejarah harus mampu menciptakan iklim dan lingkungan belajar dalam memberi pelayanan terhadap kemampuan, potensi, bakat, minat, dan kebutuhan siswa. Variasi dan inovasi pembelajaran itu bisa berupa metode, strategi, media, alat peraga, model pembelajaran, dan yang lainnya. Hal ini sangat penting, karena tanpa iklim dan lingkungan belajar. Salah satu bentuk variasi dan inovasi pembelajaran adalah dengan penerapan metode pembelajaran inquiry. Melalui inquiry

siswa mampu mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan belajar mengajar dikelas. Tujuan penerapan pendekatan inquiry adalah untuk membuat pengajaran sejarah lebih menari. menunjukan kepada siswa bahwa fakat-fakta yang ada lebih kemungkinan dari pada sebuah kepalsuan. Metode inquiry juga memberi kesempatan siswa untu iut berpartisipasi aktif dalam pelajaran sejarah sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan serta memberi motivasi dan semangat baru dalam belajar sejarah.



Gambar 01
Kerangka Berpikir

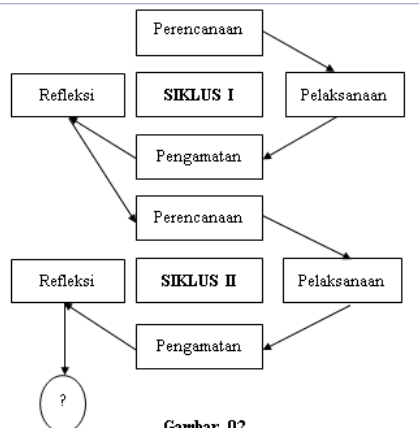
Tujuan seorang guru dikelas adalah mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi kepada siswanya. Proses pemberian materi pembelajaran dari guru ke siswa tidak semudah yang dibayangkan oleh kebanyakan orang dan tidak semudah memberi permen atau gula – gula kepada anak kecil, proses penyampaian materi ini membutuhkan metode. Metode ini digunakan oleh guru agar materi yang disamapikan dapat diterima atau diserap secara baik dengan waktu dan biaya yang lebih efektif dan efisien. Menurut I Gede Widja (1989) pengertian metode adalah bagian dari strategi mengajar yang merupakan langkah taktis dan perlu diambil guru dalam mengefektifkan strategi yang dapat digunakan agar tujuan pengajaran yang telah ditentukanya dapat tercapai.

Jadi peran metode sangatlah penting dalam hal ini karena dengan metode seorang guru diharapkan akan lebih mudah dalam menyampaikan materinya dan siswa juga akan lebih menguasai materi tersebut, sehingga tujuan dari pembelajaranya dapat dicapai secara maksimal dengan baik. Selama proses pembelajaran menggunakan teknik metode inkuiri, guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa mengajukan pertanyaan–pertanyaan yang dapat bersifat open-ended, memberikan peluang kepada siswa untuk mengarahkan penyelidikan, dan menemukan jawaban–jawaban. Dalam pengalaman IPA sebagai ikuiri, siswa belajar bagaimana menjadi ilmuwan, tidak hanya sekedar belajar melalui hafalan pengulangan dan penerapan berulang. Inkuiri juga menyediakan siswa beraneka ragam pengalaman konkrit, pembelajaran aktif yang mendorong, memberikan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif, mengembangkan keterampilan pemecah masalah, pengambilan keputusan dan penelitian sehingga memungkinkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Metode–metode inkuiri inilah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menganalisa apa kita–kira jawaban yang tepat atas pernyataan yang telah diajukan oleh teman sekelas. Dengan metode inkuiri siswa dituntut untuk mulai merancang suatu penyelidikan, mengumpulkan bukti, merumuskan suatu jawaban terhadap pernyataan semula, dan mengkomunikasikan proses dan hasil–hasil penyelidikan tersebut.

2. Metode

Lokasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah kelas VIII A MTs Al-Amin Tabanan. Penelitian ini merupakan tindakan kelas. Dimana suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Suharsani Arikunto (2006:3) subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Al-Amin Tabanan tahun ajaran 2019/2020. Menurut kurt lawin (1999:20) ,prosedur kerja dalaam penelitian tindakan kelas dari atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning) pelaksanaan (acting) pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) dalam suharsini Arikunto (2006:16). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu

siklus. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 siklus, setiap ada siklus ada 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan implementasi, pengamatan, observasi dan refleksi penelitian ini dilaksanakan oleh guru sejarah MTs Al-Amin Tabanan. Adapun model dan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 02
Desain Penelitian

Metode Pengumpulan Data

1. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:107), sumber penelitian adalah subyek dari mana data penelitian diperoleh, sumber data ini adalah siswa kelas VIII A MTs Al-Amin Tabanan dan guru berlangsungnya PBM dengan menggunakan metode inquiry

2. Jenis data

Data yang diinginkan dalam penelitian ini adalah data berupa kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa selama berlangsungnya PBM dan wawancara guru

3. Cara pengambilan data

- Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilaksanakan setiap pada akhir siklus
- Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa
- Data tanggapan siswa dan guru terhadap PBM dengan menggunakan metode pendekatan inquiry diperoleh dari lembar tanggapan siswa dan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, penelitian dimulai dengan menganalisis masalah dalam kegiatan belajar di kelas VIII A. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa lebih banyak diam dan mencatat beberapa hal yang dianggap paling penting dari informasi yang diberikan oleh guru. Setelah dilakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan diperoleh beberapa faktor penyebab rendahnya keterlibatan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut, salah satunya pemilihan metode dan pendekatan mengajar yang kurang tepat. Untuk itu diperlukan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan inquiry. Pendekatan inquiry ini diharapkan akan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data pada tabel I ditunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa atau 22,22% memiliki tingkat keaktifan tinggi atau baik dan 28 siswa atau 77,78% memiliki tingkat keaktifan sedang atau cukup baik. Rata-rata presentase keaktifan siswa dan pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan. Peningkatan keaktifan siswa 60,42% menjadi 70,76%. Melalui uji t dapat dilihat bahwa aktifitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan jika

dibandingkan dengan masa pra siklus. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung besar 13.623. Berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1.690. Karena t hitung berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar yang signifikan dari pra siklus ke siklus I. Berdasarkan tabel diatas diperoleh presentase kinerja guru meningkat dari 56,25% menjadi 87,50%. Pembagian siswa menjadi beberapa kelompok kecil diharapkan mampu meningkatkan keaktifan tiap individu. Kelompok-kelompok kecil ini juga membantu para siswa untuk memahami dan mencerna materi pembelajaran yang belum dimengerti. Dengan adanya kelompok kecil tersebut diharapkan siswa mampu melakukan langkah kognitif, berani mengajukan pertanyaan kepada siswa lain maupun kepada guru, mampu menemukan konsep, membentuk masyarakat belajar dan melakukan refleksi sehingga pokok-pokok dalam pembelajaran inquiry mampu diterapkan.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu dari 60,42% menjadi 70,76%. Siswa lebih memperhatikan dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat diamati ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Beberapa siswa sering mengajukan pertanyaan, menjawab maupun menyanggah jawaban yang telah diberikan. Dengan demikian dapat suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajaran tidak cenderung menonton seperti sebelumnya. Meskipun demikian, tingkat keaktifan siswa sebesar 70,76% belum mampu memenuhi kriteria yang diharapkan peneliti karena taraf keaktifannya masih dalam kategori cukup atau sedang. Keadaan ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan diharapkannya pendekatan inquiry. Selain itu, siswa juga beradaptasi dengan anggota kelompok belum berjalan efektif. Kebanyakan siswa masih belum punya keberanian untuk bertanya atau mengemukakan gagasannya. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar juga diikuti dengan meningkatnya hasil belajar. Hasil teks siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari kondisi awal 64,37 menjadi 70,24 dan pada ketuntasan klasikal meningkat dari 58,33% menjadi 77,78. Hasil ini menunjukkan indikator kerja telah terpenuhi karena terjadi peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar tersebut berarti menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran telah meningkat. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar telah berbanding lurus.

Data hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan KBM sudah berjalan baik. Hal tersebut terlihat dalam tabel kinerja guru siklus I, kinerja guru pertemuan I memperoleh skor 27 dan pertemuan 2 memperoleh skor 42. Guru dalam proses pembelajaran semakin baik, diantaranya dapat diamati pada saat apersepsi, pengondisian suasana kelas dan penyampaian tujuan pembelajaran. Siswa sudah mulai dilibatkan dalam proses belajar mengajar namun kinerja guru tersebut masih memiliki kekurangan yakni, guru masih mendominasi jalannya diskusi, guru belum membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan dan melakukan refleksi. Pendapat Hasibun dan Moedjiono (2009) menyatakan bahwa campur tangan guru yang berlebihan merupakan salah satu kekeliruan yang perlu dihindari guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi pada siklus I tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inquiry. Baik keadaan tersebut memungkinkan makin tingginya daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Hal tersebut dipicu oleh ketertarikan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah dilakukan evaluasi terhadap penerapan pendekatan inquiry pada siklus I diperoleh beberapa peningkatan yaitu meningkatnya hasil belajar, aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses belajar mengajar jika dibandingkan masa pra siklus. Namun peningkatan-peningkatan yang telah dicapai belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditargetkan peneliti, sehingga perlu adanya perbaikan di beberapa bagian. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, maka dibuat kembali perencanaan yang termuat dalam rencana pembelajaran.

Berdasarkan pada tabel 6 ditunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa atau 94,44% memiliki tingkat keaktifan tinggi atau baik dan 2 siswa atau 5,56% memiliki tingkat keaktifan sedang atau

cukup baik. rata-rata presentase keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Peningkatan keaktifan siswa dari 70,76% menjadi 84,10%. Melalui uji t dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan masa siklus I. berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 11,564, berarti t hitungan lebih besar dari ttabel yaitu 1.690. Karena t hitung berada pada daerah penolakan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Melalui uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 8,124, berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1.690. Karena t hitung berada pada daerah penolakan Ho maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan tabel 8 ditunjukkan bahwa pembelajaran siklus II secara klasikal diketahui hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan nilai siklus I. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 70,24 menjadi 70,30, sedangkan nilai ketuntasan belajar secara keseluruhan meningkat dari 77,78% menjadi 97,22%. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pendekatan inquiry, siswa sudah terbiasa untuk berkomunikasi menyampaikan pendapatnya kepada rekan satu kelompok maupun kelompok lain. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa lebih antusias, hal ini terlihat dengan makin seringnya siswa mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan tanpa diminta oleh guru terlebih dahulu. Diskusi berjalan semakin menarik karena antar kelompok mulai sering melemparkan pertanyaan dan menguatkan pendapatnya masing- masing argumen mereka tersendiri. Metode diskusi sebagai penerapan inquiry memberikan banyak manfaat kepada siswa.

Pada silus II terlihat bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan inquiry mengalami peningkatan. Hal itu berarti siswa senang dengan metode pembelajaran seperti ini, yang nantinya diharapkan mempermudah siswa menguasai materi pelajaran. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar semakin memberi kesempatan siswanya untuk saling mengajukan pertanyaan, menjawab, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya dengan argumen-argumen yang relevan. Peran guru dalam menstimulus beberapa siswa yang masih terlihat pasif dengan beberapa trik juga terbukti berhasil. Pada saat diskusi intern kelompok maupun saat diskkusi antar kelompok guru juga menempatkan posisinya secara baik dan strategis. Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya guru sudah melengkapi langkah-langkah yang belum sempat dilaksanakan pada siklus I. guru juga telah mampu menciptakan kondisinya yang dinamis antara dirinya dengan siswa maupun antar siswa itu sendiri. Pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Setelah melalui test tertulis diperoleh bukti bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari 77,78% menjadi 97,225. Nilai rata- rata siswa mengalami peningkatan dari 70,24% menjadi 77,30%.

Tabel 09 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Siswa	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1	Siswa 1	66	Tuntas	74	Tuntas
2	Siswa 2	77	Tuntas	86	Tuntas
3	Siswa 3	69	Tuntas	69	Tuntas
4	Siswa 4	54	Tidak Tuntas	66	Tuntas
5	Siswa 5	89	Tuntas	97	Tuntas
6	Siswa 6	77	Tuntas	77	Tuntas
7	Siswa 7	77	Tuntas	83	Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas	86	Tuntas
9	Siswa 9	57	Tidak Tuntas	66	Tuntas
10	Siswa 10	66	Tuntas	71	Tuntas
11	Siswa 11	71	Tuntas	74	Tuntas

12	Siswa 12	83	Tuntas	89	Tuntas
13	Siswa 13	74	Tuntas	77	Tuntas
14	Siswa 14	66	Tuntas	69	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas	83	Tuntas
16	Siswa 16	46	Tidak Tuntas	66	Tuntas
17	Siswa 17	49	Tidak Tuntas	66	Tuntas
18	Siswa 18	77	Tuntas	80	Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas	83	Tuntas
20	Siswa 20	83	Tuntas	94	Tuntas
21	Siswa 21	57	Tidak Tuntas	69	Tuntas
22	Siswa 22	77	Tuntas	83	Tuntas
23	Siswa 23	80	Tuntas	86	Tuntas
24	Siswa 24	71	Tuntas	80	Tuntas
25	Siswa 25	66	Tuntas	71	Tuntas
26	Siswa 26	80	Tuntas	83	Tuntas
27	Siswa 27	83	Tuntas	89	Tuntas
28	Siswa 28	46	Tidak Tuntas	66	Tuntas
29	Siswa 29	49	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
30	Siswa 30	66	Tuntas	69	Tuntas
31	Siswa 31	83	Tuntas	86	Tuntas
32	Siswa 32	77	Tuntas	80	Tuntas
33	Siswa 33	83	Tuntas	86	Tuntas
34	Siswa 34	49	Tidak Tuntas	66	Tuntas
35	Siswa 35	77	Tuntas	80	Tuntas
36	Siswa 36	66	Tuntas	74	Tuntas
Jumlah		2529		2783	
Rata – rata		70.24		77.30	
Std. Deviasi		12.301		9.085	
Nilai Tertinggi		89		97	
Nilai Terendah		46		63	
Ketuntasan Klasikal		77.78%		97.22%	

Tabel 10 Data Kinerja Guru Siklus II

No	Data Kinerja Guru	Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan 2
1	Rata – rata skor	3,58	4,00
2	Skor yang diperoleh	43	48
3	Skor maksimal	48	48
4	Presentase kinerja	89,58%	100,00%

Tabel 11 Tanggapan Siswa Siklus II

No	Data Tanggapan	Siklus II
1	Rata – rata skor	144
2	Skor maksimal	1008
3	Presentase tanggapan	79,96%
4	Kriteria	Sangat Baik

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah kelas VIII A di MTs Al-Amin Tabanan Tahun 2019/2020. Hasil analisis data dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Setelah melalui tes tertulis diperoleh bukti bahwa ketuntasan belajar siswa secara

klasikal meningkat dari 77,78% menjadi 97,22%. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 70.24 menjadi 77.30.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengamatan metode inquiry. Maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti antara lain:

1. Bagi guru, memperluas pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberi manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru
2. Bagi siswa, melalui penerapan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah.
3. Bagi seolaha, yang menerapkan metode inquiry, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan inovasi metode inquiry yang tepat khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah.
4. Bagi peneliti lanjutan, menjadi sarana untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Selain itu, juga dapat diteliti dengan variabel lain

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ,Tsabit azinar dkk.2005. memahami zaman prasejarah dengan optimalisasi Media Pembelajaran. Semarang : pend.Sej.,3a Press
- Djamarah,Syaiful Bahri dan Aswan Zain.2002. Strategi Belajar Mengajar. PT Rineka Cipta.
- Fakkultas Ilmu Sosial.2003. Pedoman Penulisan Skripsi Fakulta Ilmu Pengetahuan Sosial. Tabanan ; Ikip Saraswati Tabanan
- Kasmadi, Hartono ,2001. Pengembangan Pembelajaran Dengan Pendekatan Model- Model Pengajaran Sejarah. Semarang :PT, Prima Nugraha Pratama
- ,,,,,,2003. Kurikulum dan Buku Teks.Semarang Margono.2005. Metodologi Penelitian Pendidikan.Jakarta :PT.ineka Cipta.
- Milles,Mathew B. dan huberman, a. Michael,1992. Analisis Data Kualitatif Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Moleong .2006. Metodeologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief, Dkk.2002. Media Pendidikan : Pengertian Perkembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta : Rajawali press.
- Slameto 2003. Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta :Rineka Cipta.
- Subagyo, joko, 2004. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiono.2006.Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R d D).Bandung :Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa .1993.Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta : Balai Pustaka.
- Widya. I Gede 1989. Dasar- dasar Pengembangan Strategis Serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta : PT. Rineka Cipta
-2003. Strategi Belajar Mengajar
- Arikunto, Suharsimi.1996.Prosedur Penelitian. Jakarta :Rineka Cipta.
- Mulyasa,e,2004.Evaluasi.Pembelajaran. Semarang.
- Salim, Agus .2006. Teori dan Paradigma Penelitian. Yogyakarta :Tiara Wacana.
- Sugiyono.2005 Statistika Untuk Penelitian . Bandung :Alfabeta.
- Syryabrata,.S. Metodologi Pendidikan Jakarta:Raja Grafiindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai